

Analisis Strategi Promosi Kesehatan terhadap Pengobatan Penyakit Kanker Serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru Riau

Analysis of Health Promotion Strategies for Treatment of Cervical Cancer at Awal Bros Hospital Pekanbaru Riau

Ekalia Kristiani S^{1*}, Rahmadani Sitepu²

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam (ekaliakristiani@gmail.com)
Jl. Sudirman No.38 Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20512)
E-mail: ekaliakristiani@gmail.com

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker. Menurut data Globocan dalam IARC (2020), kasus kanker serviks di Indonesia meningkat berjumlah 36,633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511. Kanker serviks secara umum menyerang wanita berusia 30-39 tahun. Gejala terjadinya kanker serviks adalah pendarahan pasca koitus, keputihan berbau, vagina mengeluarkan darah secara terus-menerus tanpa berhenti, nyeri pada kemaluan dilaporkan sebagai gejala awal terjadi kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Strategi Promosi Kesehatan dalam pengobatan kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 informan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan program promosi kesehatan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru menunjukkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi tantangan kanker serviks. Dengan fokus pada edukasi dan pemberdayaan, serta penanganan kendala yang teridentifikasi, upaya tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, kepatuhan pengobatan, dan kualitas hidup pasien yang terkena kanker serviks. Meskipun demikian, masih perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan akses yang lebih baik bagi semua pasien. Strategi promosi kesehatan (advokasi) pengobatan kanker serviks dilakukan dengan cukup baik melalui proses lobi dan sosialisasi ke berbagai instansi, Rumah sakit Awal Bros melakukan dengan bina suasana individu dan bina suasana kelompok. Dengan meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan dini dan memastikan kesinambungan pengobatan untuk efektivitas optimal dalam penanggulangan kanker serviks. Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru mengimplementasikan strategi promosi kesehatan untuk kanker serviks dengan fokus pada pemberdayaan dan pendekatan personal kepada pasien dan keluarganya.

Kata kunci: Kanker Serviks; Promosi Kesehatan; Strategi Promosi Kesehatan.

Abstract

Cancer is one of the main causes of death, as many as 8.2 million people die from cancer. According to Globocan data in IARC (2020), cervical cancer cases in Indonesia increased by 36,633 (17.2%) with 234,511 deaths. Cervical cancer generally attacks women aged 30-39 years. Symptoms of cervical cancer are post-coital bleeding, smelly vaginal discharge, vaginal bleeding continuously without stopping, pain in the genitals are reported as early symptoms of cervical cancer. The aim of this research is to analyze Health Promotion Strategies in the treatment of cervical cancer at Awal Bros Hospital Pekanbaru. This research uses a qualitative approach with interview and observation methods. The number of informants in this research was 4 informants. The results of research carried out by the health promotion program at Awal Bros Hospital in Pekanbaru show a holistic and sustainable approach in overcoming the challenge of cervical cancer. By focusing on education and empowerment, as well as addressing identified obstacles, these efforts have had a positive impact in increasing awareness, treatment compliance and quality of life for patients affected by cervical cancer. However, there is still a need to continue evaluating and adjusting to increase the effectiveness of the program and ensure better access for all patients. The health promotion (advocacy) strategy for cervical cancer treatment was carried out quite well through a lobbying process and outreach to various agencies, Awal Bros Hospital carried out this by building an individual atmosphere and building a group atmosphere. By increasing participation in early screening and ensuring continuity of treatment for optimal effectiveness in preventing cervical cancer. Awal Bros Pekanbaru Hospital implements a health promotion strategy for cervical cancer with a focus on empowerment and a personal approach to patients and their families. **Keywords:** Cervical Cancer; Health Promotion; Health Promotion Strategy.

* Corresponding Author: Ekalia Kristiani S, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : ekaliakristiani@gmail.com

Doi : 10.35451/jkg.v7i1.2335

Received : September 30, 2024. Accepted: October 28, 2024. Published: October 31, 2024

Copyright (c) 2024 Ekalia Kristiani S. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (Kemenkes RI, 2015). Data Global Cancer Observatory 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Salah satu faktor yang mempengaruhi angka penderita kanker dan kematian yang disebabkan oleh kanker. Rendahnya angka kunjungan penderita kanker ke ahli medis untuk memeriksakan dirinya saat sudah merasakan gejala. Diketahui bahwa 65% penderita kanker di Indonesia memeriksakan dirinya pada ahli medis (dokter dan dokter spesialis) sudah berada pada kanker stadium lanjut (Meilanova, 2019).

Promosi kesehatan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk memungkinkan masyarakat maupun individu dalam meningkatkan maupun mempertahankan derajat kesehatannya. Tujuan dari promosi kesehatan di rumah sakit melalui pendekatan medik adalah untuk memastikan pasien maupun klien sehat terbebas dari penyakit serta kecacatan (secara medik) seperti penyakit infeksi, kanker serta jantung. Pelaksanaan promosi kesehatan juga memiliki manfaat dalam menumbuhkan motivasi bagi pasien yang sedang melakukan perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Pelaksanaan promosi kesehatan dapat mendorong seorang pasien termotivasi untuk kesembuhan dirinya serta meningkatkan mutu hidupnya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang mendukung dalam pelaksanaan perawatan dan pengobatan. Berdasarkan manfaat tersebut promosi kesehatan di rumah sakit memiliki peranan penting dalam bidang peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta kesehatan seseorang maupun masyarakat. Strategi promosi kesehatan adalah cara mencapai atau mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan secara efektif dan efisien, berupa advokasi, bina suasana, gerakan pemberdayaan dan kemitraan. Untuk mencapai sasaran dalam promosi kesehatan, diperlukan strategi sebelum menjalankan promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan tersebut terdiri dari advokasi, bina suasana, dan juga pemberdayaan masyarakat. Baik rumah sakit umum maupun rumah sakit jiwa perlu adanya promosi kesehatan dengan ketiga strategi tersebut supaya masyarakat dapat menanamkan rasa kesadaran pada diri mereka sendiri akan hidup bersih dan sehat.

Dalam menjalankan promosi kesehatan, pihak Rumah Sakit juga harus menentukan sasaran dari kegiatan promosi kesehatan tersebut. Adapun sasaran dari promosi kesehatan dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu [1] Sasaran Primer, Sasaran primer merupakan kelompok masyarakat yang nantinya akan diubah perilakunya. Dalam praktik promosi kesehatan, sasaran primer ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu kepala keluarga, ibu hamil, ibu menyusui, ibu anak balita, anak sekolah, remaja, pekerja di tempat kerja, masyarakat yang berada di tempat-tempat umum, dan lain sebagainya. [2] Sasaran Sekunder, Sasaran sekunder yang dimaksud adalah tokoh masyarakat baik formal maupun informal. [3] Sasaran Tertier Masyarakat memerlukan factor pemungkin (enabling) untuk berperilaku sehat, yaitu dengan adanya sarana dan prasarana demi mewujudkan perilaku tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk mengeksplor lebih jauh lagi tentang pencegahan kanker terkhusus pengobatan kanker pada anak, untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian Analisis Strategi Promosi Kesehatan terhadap pengobatan penyakit kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menganalisis objek penelitian secara mendalam dan bersifat deskriptif yang kemudian dituliskan dalam bentuk laporan hasil data berupa kata-kata, informasi, gambar dan lainnya. Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Promosi Kesehatan dalam pencegahan kasus kanker pada anak, disesuaikan dengan teori dan peraturan yang berlaku. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru Riau, tepatnya di bagian-bagian yang memiliki hubungan dengan Analisis Strategi Promosi Kesehatan terhadap Pencegahan Penyakit Kanker Serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru Riau. Waktu Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Informan

Untuk metode penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah 4 informan dan Adapun informan tersebut ada pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir dan Jabatan

No	Informan	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Keterangan
1.	Informan 1	Perempuan	28	Dokter	PJ Onkologi Terpadu
2.	Informan 2	Perempuan	36	DIII Kebidanan	Bidan Pelaksana
3.	Informan 3	Perempuan	40	S1 Keperawatan	Kepala Ruangan
4.	Informan 4	Perempuan	33	S1 Keperawatan	Perawat Pelaksana

3.2 Strategi Promosi Kesehatan (Advokasi) Pengobatan Kanker Serviks

Advokasi merupakan upaya untuk mempengaruhi kebijakan melalui pendekatan kepada para pemimpin atau pengambil keputusan agar bersedia memberi dukungan, kemudahan pada upaya pembangunan kesehatan. Advokasi kesehatan adalah fokus tersier dalam promosi kesehatan dengan produk kebijakan kesehatan.

Bagaimana penerapan yang sudah dilakukan dalam strategi promosi kesehatan (advokasi) pengobatan kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru?

“Dengan mengajukan proposal yang menarik dengan penjelasan upaya pemeriksaan dan pengobatan yang tersedia di Rumah Sakit.” (Informan 1)

“Penerapan yang sudah dilakukan dengan mengadakan seminar dengan memberikan pelayanan pemeriksaan IVA test.” (Informan 2)

“Untuk saat ini penerapan dalam promosi hanya dengan mengadakan podcast yang disiarkan di media social seperti tiktok, Instagram, youtube harapannya agar Masyarakat yang menggunakan media social mendapatkan pemahaman dan informasi.” (Informan 3)

“Penerapan yang sudah dilakukan yakni memberikan pelayanan, edukasi dan pemeriksaan IVA Test saat diadakannya seminar.” (Informan 4).

Apakah ada kendala dalam penerapan program strategi promosi kesehatan (advokasi) dalam pengobatan kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru?

“Sejauh ini program promosi yang dilaksanakan ialah dengan upaya pembentukan opini public” (Informan 1)

“Sejauh ini program promosi yang dilaksanakan ialah dengan Upaya edukasi kepada pasien dan keluarga saat melakukan pemeriksaan.” (Informan 2)

“Sejauh ini program promosi yang dilaksanakan ialah dengan upaya memberikan edukasi kepada pasien dalam bentuk dukungan.” (Informan 3)

“Sejauh ini program promosi yang dilaksanakan ialah dengan upaya memberikan penjelasan, edukasi kepada keluarga dan pasien.” (Informan 4).

3.3 Strategi Promosi Kesehatan (Binasuasana) Pengobatan Kanker Serviks

Binasuasana merupakan upaya membentuk opini publik dengan membuat suasana dan iklim yang kondusif atau menunjang sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan hidup bersih dan sehat. Bina suasana adalah fokus sekunder dalam promosi kesehatan dengan produk kemitraan dan dukungan suasana.

Bagaimana upaya yang dibentuk dalam strategi promosi kesehatan (binasuasana) pengobatan kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru?

“Mengadakan seminar tentang Kanker Serviks dan pemeriksaan IVA Test dengan peserta ibu PKK yang ada di Pekanbaru.” (Informan 1)

“Upaya yang dilakukan ialah Home visite saat home visite dokter melakukan edukasi tentang penjelasan pengobatan yang dilakukan guna memberikan dukungan dan motivasi.” (Informan 2)

“Tindakan yang dilakukan saat ini saat melakukan pengobatan seperti kemo diberikannya penjelasan dan dukungan serta motivasi kepada pasien.” (Informan 3)

“Saat ini yang berlangsung saat ini saat pasien mulai dirawat dan melakukan pengobatan serta ketika pasien datang untuk kontrol selalu memberikan penjelasan dan edukasi.” (Informan 4).

Apakah ada kendala dalam penerapan program strategi promosi kesehatan (binasuasana) pengobatan kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru?

“Kendala yang terjadi saat program berlangsung ialah masih adanya beberapa peserta yang hadir, keberatan dalam melakukan pemeriksaan IVA Test, dan ada dari peserta yang bersedia, tidak memenuhi persyaratan pemeriksaan yang akan dilakukan.” (Informan 1)

“Kendala yang terjadi itu saat setelah penerimaan pengobatan ada beberapa pasien yang tidak melanjutkan pengobatan selanjutnya dan akan datang kembali saat sudah stadium lanjut.” (Informan 2)

“Kendala yang terjadi itu saat setelah penerimaan pengobatan ada beberapa pasien yang tidak melanjutkan pengobatan selanjutnya dan akan datang kembali saat sudah stadium lanjut.” (Informan 3)

“Kendala yang terjadi itu saat ini ialah kemajuan teknologi yang semakin pesat dengan berbagai opini dari masyarakat luas tentang pengobatan yang membuat beberapa Masyarakat lainnya menjadi meragu akan melakukan pengobatan. (Informan 4).

3.4 Strategi Promosi Kesehatan (Pemberdayaan) Pengobatan Kanker Serviks

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan individu, keluarga dan masyarakat agar berkembang kesadaran, kemauan dan kemampuan dibidang kesehatan. Pemberdayaan adalah fokus primer dalam promosi kesehatan dengan produk terciptanya kegiatan masyarakat.

Bagaimana upaya untuk mendirikan individu atau kelompok dalam (pemberdayaan) strategi promosi kesehatan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru?

“Saat dilaksanakan seminar dan pemeriksaan secara gratis dengan penjelasan pengobatan yang akan dilakukan dalam tahap tindak lanjut.” (Informan 1)

“Upaya yang dilakukan dengan memberikan edukasi dengan pendekatan ke pasiennya dengan memberikan penjelasan tentang pengobatan yang akan dilakukan guna mengurangi tingkat kecemasan si pasien.” (Informan 2)

“Upaya yang kita lakukan menjelaskan bagaimana bentuk pengobatannya, saat pengobatan apa saja yang harus dijaga seperti pola makan, pola pikir, serta memberikan penjelasan apa saja perubahan tubuh saat pengobatan, misalnya saat kemoterapi, obat-obatan kemoterapi akan membuat pasien merasa mual maka disitulah peran kita mengedukasi dengan baik agar pasien tidak merasa cemas dan memberikan edukasi mengatasinya.” (Informan 3)

“Upaya yang kita lakukan dengan memberikan edukasi kepada keluarganya dengan memberikan support ke keluarganya agar selalu mensupport pasiennya, memberikan edukasi dengan mengedukasi apa saja konsumsi makanan yang menjadi larangan untuk dikonsumsi oleh pasien.” (Informan 4).

Apakah ada kendala dalam penerapan program strategi promosi kesehatan (pemberdayaan) pengobatan kanker serviks di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru?

“Sejauh ini program promosi yang dilaksanakan ialah dengan upaya pembentukan opini public” (Informan 1)

“Sejauh ini tidak ada kendala yang signifikan, beberapa kendala hanya mungkin pasien yang tidak merasa nyaman saat melakukan kemoterapi karena efek obat yang membuat pasien merasa mual, nah disitulah peran kita perawat untuk edukasi pasien, agar tetap merasa aman dan mendapat dukungan.” (Informan 2)

“Dari pendekatan secara pemberdayaan tidak ada kendala, yang membuat terjadi pengobatan lanjutan terkadang bagi pasien dengan jaminan umum atau bayar sendiri terkadang ialah biaya obat terapinya yang

sering kali pasien tanyakan mengapa ditempat lain lebih terjangkau, akan tetapi tak jarang pasien yang mengeluh akan hal itu balik lagi melanjutkan pengobatan di Rumah Sakit Awal Bros karena pelayanan di Rumah Sakit Awal Bros melayani pasien dengan PRIMA.” (Informan 3)

“Kalau dari pengobatan sejauh ini tidak ada kendala, yang menjadi kendala itu biasanya dari pihak pasiennya yang terhalang biaya, biaya transportasi, biaya penginapan, karena kebanyakan pasien kita yang melakukan pengobatan dengan jaminan BPJS dan pasien dari tempat jauh dan pengobatan kemoterapi dilakukan sekali dalam tiga minggu, maka tak jarang dari beberapa pasien yang tidak melanjutkan pengobatan.” (Informan 4).

4. PEMBAHASAN

4.1 Strategi Promosi Kesehatan (Advokasi) Pengobatan Kanker

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dari Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru terkait strategi promosi kesehatan (advokasi) dalam pengobatan kanker serviks, terlihat bahwa rumah sakit ini telah melakukan berbagai upaya yang beragam untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap pengobatan kanker serviks di masyarakat. Pertama-tama, penerapan yang sudah dilakukan mencakup pengajuan proposal yang menarik untuk menyoroti pentingnya pemeriksaan dan pengobatan yang tersedia di Rumah Sakit Awal Bros. Selain itu, mereka juga mengadakan seminar yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menyediakan layanan pemeriksaan IVA Test secara langsung kepada peserta seminar. Meskipun telah dilakukan upaya untuk menarik perhatian publik melalui seminar, membangun kesadaran yang benar-benar mendalam dan memotivasi masyarakat untuk mengambil tindakan preventif tetap menjadi tantangan. Beberapa pasien dan keluarganya mungkin masih kurang teredukasi secara menyeluruh tentang pentingnya pemeriksaan dan pengobatan kanker serviks.

Selain itu, kendala lainnya termasuk upaya edukasi yang belum optimal. Meskipun ada upaya memberikan penjelasan dan dukungan saat pemeriksaan, ada kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga mereka. Hal ini penting untuk mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang direkomendasikan. Namun demikian, langkah-langkah yang telah diambil oleh Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap kanker serviks. Evaluasi terus menerus terhadap efektivitas strategi promosi ini akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam penanggulangan kanker serviks di komunitas mereka. Secara keseluruhan, integrasi antara penggunaan media sosial, seminar langsung, dan pendekatan edukatif merupakan langkah yang baik dalam menghadapi tantangan besar seperti kanker serviks. Dengan terus mengembangkan strategi promosi kesehatan yang inovatif dan responsif, Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru berpotensi untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam menyebarkan kesadaran dan mengurangi angka kejadian kanker serviks di wilayah mereka.

4.2 Strategi Promosi Kesehatan (Binasuasana) Pengobatan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dari Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru mengenai strategi promosi kesehatan (binasuasana) dalam pengobatan kanker serviks, terlihat bahwa rumah sakit ini telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap pengobatan kanker serviks di masyarakat. Pertama-tama, upaya yang dilakukan termasuk mengadakan seminar khusus tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test. Seminar ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK di Pekanbaru, dimana mereka diberikan penjelasan mendalam mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan dini. Selain itu, terdapat juga program home visit yang dilakukan oleh dokter, dimana dokter mengunjungi pasien langsung di rumah mereka untuk memberikan edukasi tentang pengobatan yang akan dilakukan. Meskipun telah ada upaya yang signifikan, namun dalam implementasi strategi promosi kesehatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah terkait partisipasi peserta dalam program pemeriksaan IVA Test. Beberapa peserta mungkin masih enggan atau keberatan untuk melakukan pemeriksaan tersebut, sehingga menurunkan

efektivitas program deteksi dini kanker serviks. Selain itu, masalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan juga menjadi tantangan. Ada pasien yang setelah menerima pengobatan awal tidak melanjutkan ke tahap-tahap berikutnya, sehingga mengakibatkan diagnosis kanker serviks pada stadium lanjut ketika pasien kembali untuk pengobatan.

Secara keseluruhan, Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kesadaran, aksesibilitas, dan kepatuhan terhadap pengobatan kanker serviks. Dengan terus mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada, serta terus meningkatkan strategi promosi kesehatan yang mereka terapkan, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam deteksi dini dan pengobatan kanker serviks di komunitas mereka. Evaluasi terus menerus terhadap strategi ini akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi pasien dan masyarakat secara keseluruhan.

4.3 Strategi Promosi Kesehatan (Pemberdayaan) Pengobatan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dari Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru terkait strategi promosi kesehatan dalam pengobatan kanker serviks, terlihat bahwa rumah sakit ini telah mengimplementasikan beberapa upaya pemberdayaan yang signifikan untuk mendukung pasien dan keluarganya dalam menghadapi kondisi kanker serviks. Pertama, rumah sakit menyelenggarakan seminar dan pemeriksaan gratis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks serta mengedukasi mereka mengenai berbagai jenis pengobatan yang tersedia. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang prosedur pengobatan yang akan dijalani oleh pasien. Kedua, upaya pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan edukasi kepada pasien secara personal. Informan kedua, ketiga, dan keempat menyoroti pentingnya memberikan penjelasan yang komprehensif kepada pasien tentang prosedur pengobatan, efek samping yang mungkin terjadi, serta bagaimana cara mengelola dan mengurangi dampak negatif tersebut. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien, tetapi juga untuk membangun kepercayaan dan kepatuhan terhadap pengobatan yang direkomendasikan. Namun demikian, dalam penerapan strategi promosi kesehatan ini juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah terkait dengan biaya pengobatan. Meskipun Rumah Sakit Awal Bros melayani pasien dengan jaminan BPJS dan memberikan pelayanan dengan standar PRIMA, namun masih terdapat pasien yang menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pengobatan karena biaya tambahan seperti biaya transportasi dan penginapan. Hal ini terutama dialami oleh pasien yang berasal dari luar kota dan harus melakukan perjalanan jauh untuk menjalani sesi kemoterapi yang dilakukan sekali dalam tiga minggu.

Selain itu, aspek pembentukan opini publik juga menjadi bagian penting dari strategi promosi kesehatan. Informan pertama menyoroti bahwa upaya ini telah dilakukan, namun perlu evaluasi lebih lanjut terkait efektivitasnya dalam mencapai target audiens yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi dalam program pemeriksaan dini. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, Rumah Sakit Awal Bros perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi promosi kesehatan mereka. Hal ini termasuk meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi pasien melalui program dukungan biaya, serta memperkuat kampanye edukasi dan pembentukan opini publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pengobatan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan upaya pemberdayaan ini dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pasien kanker serviks dan keluarga mereka di Pekanbaru.

5. KESIMPULAN

5.1 Strategi Promosi Kesehatan (Advokasi) Pengobatan Kanker Serviks

Dilakukan dengan cukup baik melalui proses lobi dan sosialisasi ke berbagai instansi seperti para pemimpin atau pengambil keputusan agar bersedia memberi dukungan, kemudahan pada upaya pembangunan dan peningkatan pelayanan kesehatan.

5.2 Strategi Promosi Kesehatan (Binasuasana) Pengobatan Kanker Serviks

Rumah sakit Awal Bros melakukan dengan bina suasana individu dan bina suasana kelompok. Dengan meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan dini dan memastikan kesinambungan pengobatan untuk efektivitas optimal dalam penanggulangan kanker serviks. mengadakan seminar khusus dan menawarkan pemeriksaan IVA Test langsung kepada ibu-ibu PKK, untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini.

5.3 Strategi Promosi Kesehatan (Pemberdayaan) Pengobatan Kanker Serviks

Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru mengimplementasikan strategi promosi kesehatan untuk kanker serviks dengan fokus pada pemberdayaan dan pendekatan personal kepada pasien dan keluarganya. Mereka mengadakan seminar khusus dan menawarkan pemeriksaan IVA Test langsung kepada ibu-ibu PKK, untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini. Selain itu, program home visit dilakukan untuk memberikan edukasi dan dukungan langsung kepada pasien di rumah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru yang telah berdedia memberikan banyak informasi sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifuddin, Muh. A. H., Idris, F. P., & Aofuddin, A. A. (2022). Strategi promosi kesehatan posyandu lansia di masa pandemi covid-19 wilayah kerja puskesmas kampili. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 741–749.
- [2] Halim, A. R., dan Khayati, N. 2020. Pengaruh Hypnotherapy Lima Jari terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Kanker Serviks. *Ners Muda*.
- [3] Hernitati, H. H. (2022). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Human Care Journal*, 7(1), 189. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1469>.
- [4] Ira Nurmalia, D. (2018). Buku Promosi Kesehatan. Airlangga University Press (pp.1–51). Retrieved from [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- [5] Kemenkes.go.id (2019, 23 Maret). Hari Kanker Sedunia 2019. Diakses pada 23 Maret 2019, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- [6] Mahanani, F. M., Lufianti, A., & Kesehatan, F. (2022). Strategi Deteksi Dini Penerapan Model Promosi Kesehatan terhadap Kejadian Kanker Serviks di Wilayah Puskesmas Brati. *Pratama Medika: Jurnal Kesehatan (Vol. 01, pp.19–33)*. Retrieved from <https://journal.citradharma.org/index.php/pratamamedika>.
- [7] Mahayaty, L., Sari, E., Artin, B., Prasetyo, W., & Santiasari, R. N. (2022). Deteksi Dini Kanker Pada Anak. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(2), 69–73. Retrieved from <https://journal.pelitamedika.org/index.php/pam>
- [8] National Cancer Institute (2018). Research on Screening and Early Detection Is Critical to Progress against Cancer. Retrieved from <https://www.cancer.gov/research/areas/screeningdated>
- [9] Piranti, V. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 10-27.
- [10] Pramiasti H, W. A. (2022). Aplikasi Smartphone sebagai Sarana Promosi Kesehatan Kanker dengan Terapi Radiasi. *Journal of Telenursing*, 4(1), 252-261. doi:10.31539/joting.v4i1.3544.
- [11] Rafika Rosyda. (2018). Pengaruh Health Talk Terhadap Perilaku Deteksi Dini
- [12] Kanker Serviks Pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Boja I, Kabupaten Kendal. Universitas Airlangga, 10–14.
- [13] Stefan, D.C & Harif, M. (2017). Early warning signs and diagnostic approach in childhood. *Pediatric Cancer in Africa*. Doi. 101007978331917938

- [14] Stelin M, R., U., P., S., & Dwi, N. (2023). Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2).
- [15] Tiraihati, Z. W. (2018). Deteksi dini kanker pada anak. *pratama medika; journal kesehatan*.
- [16] Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal PROMKES*.
- [17] Trisnowati, H. (2018). Community Empowerment to Prevent Risk Factors of Non Communicable Diseases (Case in A Rural Communities of Yogyakarta).
- [18] Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2).